

POLA ASUH PEMBINA ASRAMA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRIWATI DI PESANTREN MODERN PUTRI IMMIM MINASATE'NE PANGKEP

Andi Nur Zaizar^{1*}, Sitti Nurkhaerah²,

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
andinurzaizar10@gmail.com (penulis) nurkhaerah@iainpalu.ac.id
*082122022121

ABSTRAK

This study aims to determine the influence of dormitory supervisor parenting on the spiritual intelligence of female students at the Modern Islamic Boarding School SMA Pesantren Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. This quantitative research uses an ex post facto method with a simple linear regression design. The population consists of 116 students, with a sample of 40 female students selected using simple random sampling. The research instruments are the dormitory supervisor parenting and spiritual intelligence scales. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results indicate that dormitory supervisor parenting at SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep falls into the moderate category with a percentage of 87.5%, while spiritual intelligence is also in the moderate category with a percentage of 90%. The calculation shows the t-value is greater than the t-table value ($t\text{-value} > t\text{-table} = 11.49 > 1.685$) at a 5% significance level, indicating an influence of dormitory supervisor parenting on spiritual intelligence at this school. This study implies that students should enhance their devotion to Allah Swt. and adhere to the school's regulations. For dormitory supervisors, it provides evaluation material for their parenting methods. For the school, it serves as evaluation material for the supervisors' parenting style and the spiritual intelligence of the students. Future researchers can use this study as a reference for researching the influence of dormitory supervisor parenting on spiritual intelligence.

Keywords:

Dormitory Parenting, Intelligence, students
Supervisor Spiritual female

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* dengan desain penelitian regresi linear sederhana. Populasi pada penelitian ini sebanyak 116 dan sampel dalam penelitian ini

sebanyak 40 santriwati dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah skala pola asuh pembina asrama dan skala kecerdasan spiritual. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic* deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pola asuh pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep berada pada kategori sedang dengan presentase 87,5%. Sedangkan kecerdasan spiritual berada pada kategori sedang dengan persentase 90%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 11,49 > 1,685$) untuk taraf signifikansi 5%. Artinya ada pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Implikasi penelitian ini yaitu bagi santriwati, untuk lebih meningkatkan ketaat-an kepada Allah Swt., dan peraturan yang telah ditetapkan di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Bagi pembina asrama, semoga menjadi bahan evaluasi dalam penerapan pola asuh yang telah diterapkan. Bagi sekolah, untuk menjadi bahan evaluasi terhadap pola asuh yang diterapkan pembina asrama dan bagaimana kondisi kecerdasan spiritual santriwatinya. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terhadap pola asuh pembina asrama dan kecerdasan spiritual.

Kata Kunci:

Pola Asuh Pembina Asrama, Kecerdasan Spiritual, Santriwati.

Article History

Submitted:

24 - Agustus - 2023

Revised:

21 - Juni - 2024

Accepted:

30 - Juni - 2024

Citation (APA Style) : Andi Nur Zaizar, & Sitti Nurkhaerah. (2024). PENGARUH POLA ASUH PEMBINA ASRAMA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRIWATI DI PESANTREN MODERN PUTRI IMMIM MINASATE'NE PANGKEP. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(1), 93 - 110. <https://doi.org/10.24239/ist.v12i1.215>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan dengan berbagai macam cara melatih perasaan orang sehingga sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dan menyadari nilai ajaran Islam (Basri, 2012). Keberadaan pendidikan Islam diakui sebagai sistem dalam pendidikan nasional yang dibagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan Islam sebagai lembaga, sebagai mata pelajaran dan sebagai nilai. Pendidikan

Islam sebagai nilai yakni terdapat nilai-nilai Islam dalam pendidikan Nasional. Pelaksanaan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 terdapat nilai-nilai Islami, disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab. Makna undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat membimbing manusia mengetahui nilai-nilai ketuhanan, spiritual dan dasar-dasar transenden yang mengelilingi secara permanen dalam alam jagat raya (Ahmadi, 2013).

Pola asuh permisif adalah di mana pengawasan yang diberikan sangat longgar, pembina memberikan kesempatan pada santriwati untuk melakukan tindakan tanpa pengawasan yang cukup. Santri diberi kesempatan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh santriwati tetap harus di bawah pengawasan pembina dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Santri diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakanya (Fahham, 2020). Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh santrinya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi (Syafi'ie, 2011). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh dan tanpa mengekang kebebasan pada anak. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua bersikap fleksibel, responsive. Orang tua melakukan pengawasan dan tuntunan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan, tetapi dalam peraturan yang mempunyai acuan. Batas-batasan tentang disiplin anak dijelaskan, boleh ditanyakan, dan dapat dirundingkan (Yuspiani & Hidayat, 2022).

Dalam lingkup pondok pesantren pola asuh tidak hanya berpusat ke pada satu figur kiai saja, akan tetapi para pengasuh lainnya seperti ustaz-ustazah, pembina maupun istilah lainnya. Hal ini dikarenakan banyak pondok yang memiliki banyak santri, sehingga dibutuhkan banyak pembina untuk membina dan mendidik santri di asrama. Oleh sebab itu, pembina harus membiasakan santriwati untuk mengikuti serangkaian kegiatan pondok dan menaati peraturan yang berlaku. Pada umumnya santriwati-santriwati dalam pondok didisiplinkan dengan mengamalkan ibadah sehari-hari dan kedisiplinan belajar. Strategi untuk mencapai tujuan mendisiplinkan santriwati antara lain melalui keteladanan, pengasuhnya nasihat-nasihat, bimbingan dan hukuman (Djamaluddin & Aly, 1999). Kecerdasan spiritual santri adalah suatu kecerdasan yang berhubung dengan Tuhan, pengembangan diri, orang lain, serta alam sekitar. Jika kecerdasan spritualnya dikembangkan maka santri akan menjadi seorang yang adil, jujur, penuh kasih sayang, mandiri dan memiliki sikap baik lainnya. Sebab kecerdasan spiritual dapat membantu manusia dalam menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh dengan selalu berpikir positif dalam menyikapi setiap kejadian yang dialaminya. Serta memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan antara perbuatan baik dan jahat (Inayatussalamah, 2016).

Dalam menumbuhkan sisi religius dalam diri santriwati, perkembangan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting. Perkembangan kecerdasan spiritual santriwati bergantung pada lingkungan pesantren. Misalnya ada seorang santriwati yang membawa kebiasaan buruk dari rumah dengan cara mengganggu temannya. Hal ini merupakan lingkungan yang kurang baik bagi anak. Karena perbuatan tersebut akan meresap dalam jiwa santriwati dan besar kemungkinan santriwati lainnya akan meniru hal tersebut, karena proses belajar anak dari lingkungannya adalah dengan meniru apa yang telah dilihatnya. Maka dari itu Pembina asrama sangat berperan dalam pembetulan karakter santriwati di Pesantren Modern Putri IMMIM. Sebab dampaknya akan berpengaruh kepada anak-anak usia muda atau remaja, karena mereka sedang mencari

jati diri dan pengakuan atas eksistensinya sesuai dengan perkembangan dan dinamikanya (Bustan et al., 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan, yang dilakukan di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasatene Pangkep dari beberapa bentuk pola asuh tersebut disini peneliti melihat pola asuh yang diberikan lebih dominana pada pola asuh demokratis pembina asrama terhadap santriwati dengan memberikan hafalan kosa kata, menasehati santriwati saat melakukan kesalahan, memberikan kebebasan kepada santriwati untuk memilih hal yang di inginkan namun harus dipertanggung jawabkan sendiri. Peneliti juga melihat bahwa masih banyak santriwati yang pengamalan agamanya belum mencerminkan ciri dari meningkatnya kecerdasan spiritual. Berdasarkan data yang dilihat peneliti terkait kecerdasan spiritual santriwati kebanyakan santriwati mampu bersikap jujur dan melaksanakan shalat tepat waktu namun disisi lain masih terdapat santriwati yang kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya (malu-malu) juga masih terdapat santriwati yang menyakiti temannya. Dan uniknya lagi terdapat santriwati yang masih membawa kebiasaan-kebiasaanya dari rumah ke pesantren sehingga membuat peneliti menjadi lebih penasaran mengenai pola asuh yang diterapkan Pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati tersebut.

Berdasarkan hal itu tugas pembina disini harus menekankan kemandirian terhadap para santriwatinya. Namun hal ini dapat dilihat dari perilaku santriwati pesantren modern putri IMMIM yang masih banyak melakukan pelanggaran yang mencerminkan kurangnya kesadaran diri. Terlihat bahwa ada sebagian santriwati yang tidak menaati peraturan dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di pondok. Terdapat santri yang tidak mengumpulkan hp, keluar tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan shalat duha, pulang tanpa izin dengan pengasuh

ataupun pengurus pondok pesantren, kembali ke pondok pesantren tidak tepat waktu setelah liburan.

Santri tidak hanya di tuntut untuk hidup mandiri di pondok baik dari segi pola lingkungan makanan, maupun sistem kehidupan yang berbeda sebelumnya, tapi juga bisa mengontrolkan diri dalam dunia kedisiplinan sehingga akhirnya akan membentuk kepribadian tertentu dalam menjalani proses pendidikan di pesantren pada umumnya dan khusus pada pendidikan formal. Dengan adanya proses tersebut maka muncullah suatu sistem atau peran bantuan orang tua (Ustadz dan Ustadzah) untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang di tuangkan ke dalam pola asuh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berusaha merumuskan solusi atas masalah tersebut melalui penelitian ini.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pola asuh, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus permasalahan yang diajukan yaitu Bagaimana bentuk pola asuh pembina asrama kemudian Bagaimana kecerdasan spiritual santriwati dan apakah terdapat pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Dari fokus permasalahan yang kami ajukan maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengaruh bentuk pola asuh pembina asrama dan gambaran kecerdasan spiritual santriwati. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran berapa besar pengaruh bentuk pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya

kejadian tersebut (Sugiyono, 2009). Sementara pendekatan penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua bagian yakni pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yakni tata cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket yang berisi pernyataan-pernyataan kepada santriwati sesuai dengan judul penelitian yang lebih terfokus kepada pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren IMMIM Minasate'ne dengan harapan bahwa peneliti mampu mendapatkan data atau informasi yang akurat. Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada *skala Likert*.

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui instrument akan diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk statistik inferensial kami menggunakan tahapan pertama analisis regresi sederhana dengan menggunakan persamaan $y = a+bx$. Tahap selanjutnya adalah uji normalitas dengan menggunakan persamaan $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ selanjutnya adalah uji Linearitas dan uji signifikansi terakhir uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pola Asuh Pembina Asrama di SMA Pesantren IMMIM Minasate'ne Pangkep.

Data yang dikumpulkan dari masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan hubungan variabel. Analisis deskriptif pola asuh Pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep yang dengan jumlah sampel 40 responden/ yaitu: Statistik Deskriptif pola asuh Pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep.

Jumlah Sampel	40
Skor Maksimum	74
Skor Minimum	32
Mean	63,65
Standar Deviasi	10,43
Variance	108,95
Range	42

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis deskriptif nilai angket pola asuh Pembina asrama dengan menggunakan SPSS 23, maka dapat diketahui nilai range adalah 42, nilai minimum adalah 32, nilai maximum adalah 74, nilai mean adalah 63,65 nilai standar deviasi adalah 10,43 dan nilai variance sebesar 108,95. Selanjutnya analisis kategorisasi pola asuh Pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep disajikan pada tabel di bawah ini:

Kategorisasi pola asuh Pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM
Minasate'ne Pangkep

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 53$	4	01%
2	Sedang	$53 < x < 74$	35	87,5%
3	Tinggi	$X > 74$	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Dari tabel di atas dalam kategorisasi pola asuh Pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep terdapat 4 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 11%, 35 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 87,5% dan 1 orang responden pada kategori tinggi dengan persentase 2,5%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh Pembina Asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep berada pada kategori sedang dengan presentasi 87,5 %.

Pola asuh adalah cara yang digunakan dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai, moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. Sebab kita bisa melihat anak-anak zaman sekarang kebanyakan dari mereka tergiur

oleh pergaulan yang bebas dan tidak mementingkan masa depan yang akan datang karena kurangnya control dari orang-orang terdekat sehingga menyebabkan generasi muda pada zaman sekarang ini kurang ber etika. Padahal zaman sekarang ini kita membutuhkan generasi mudah yang cerdas sehat berakhlak mulia dan tangguh. Pola asuh sangat penting apalagi di pesantren karena dengan adanya pola asuh Pembina asrama yang baik maka akan menghasilkan santri-santri yang berakhlak mulia. Dimana dari yang saya dapatkan di lapangan bahwa pola asuh Pembina asrama adalah membina atau membimbing santriwati sesuai visi dan rnisi pondok pesantren. Menjadikan anak lebih baik. Pembina melakukan pembinaan langsung terhadap santriwati sebagaimana yang dilakukan orang tua di rumah. Karena harapan pondok adalah pembina dapat mengganti peran orang tua santri di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap pola asuh Pembina asrama pola asuh pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep dengan responden berjumlah 41 orang dengan menggunakan instrumen skala pola asuh pembina asrama yang terdiri dari 25 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan nilai maximum dari analisis deksriptif yaitu 32 dan nilai 74. Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 4 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 4%, 35 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 87,5% dan 1 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 2,5%. Jadi, pola asuh pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri Immim Minasate'ne Pangkep terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 63,65. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang 53-73 nilai sebanyak 35 responden dengan persentase 87,5% yang berarti perlu ditingkatkan.

Pola asuh pembina asrama memiliki beberapa aspek yaitu pola asuh otoriter dengan indikator sikap penerimaan mudah namun control yang sulit, bersikap kaku (keras) dan tertutup terhadap pendapat anak. Selanjutnya pola asuh demokratis dengan indikator sikap penerimaan dan control yang tinggi, keinginan dan pendapat anak dipahami serta sikap penerimaan tinggi dan kontrolnya rendah. Terakhir pola asuh permisif dengan indikator sikap penerimaan tinggi dan control yang rendah serta memberikan kebebasan kepada anak untuk mewujudkan keinginannya. Dari hasil penyebaran angket yang saya lakukan maka dapat di simpulkan bahwa kebanyakan pilihan peserta didik mengatakan bahwa pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep memberlakukan pola asuh demokratis dengan selalu memberikan hafalan kosa kata kepada santriwati, selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik serta pembina asrama memberikan kebebasan kepada santriwati untuk memilih apa yang mereka inginkan namun mereka dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya. Selain pola asuh demokratis ternyata pembina asrama juga menerapkan pola asuh permisif seperti pembina asrama menasihati santriwati apabila melakukan kesalahan, pembina asrama menyediakan fasilitas untuk santriwati serta pembina asrama memberikan kebebasan kepada santriwati apabila keluar pesantren akan tetapi tetap dengan pengawasan mereka. Akan tetapi ternyata pembina asrama juga masih tetapi menerapkan pola asuh otoriter di situasi-situasi tertentu misalnya pembina asrama melarang santriwati untuk bermain hp di asrama.

2. Kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren IMMIM Minasate'ne Pangkep

Analisis deskriptif kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep yang dengan jumlah sampel 40 responden/ yaitu:

Jumlah Sampel	40
Skor Maksimum	92

Skor Minimum	43
Mean	81,85
Standar Deviasi	10,82
Variance	117,20
Range	49

Dari tabel di atas, maka hasil analisis deskriptif nilai angket Kecerdasan Spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Maka dapat diketahui nilai range adalah 49, nilai minimum adalah 43, nilai maximum adalah 88, nilai mean adalah 92, nilai standar deviasi adalah 10,82 dan nilai variance sebesar 117,20. Selanjutnya analisis kategorisasi Kecerdasan Spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep di sajikan dalam table berikut:

Kategorisasi Kecerdasan Spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 71$	4	10%
2	Sedang	$71 < x < 93$	36	90%
3	Tinggi	$X > 93$	0	0%
Jumlah			40	100%

Dari tabel di atas pada kategorisasi minat belajar peserta didik terdapat 4 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 10%, 36 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 90% dan 0 atau tidak ada responden pada kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai rata rata kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep berada pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 90 %.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengembangkan sikap berpikir yang rasional. Kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak di alam arwah (mukmin), potensi yang dimilikinya mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan nilai-nilai moral, norma- norma, serta kasih sayang kepada Tuhan maupun sesama makhluk

ciptaan Allah. Dengan demikian akan memiliki kemauan atau rasa untuk meningkatkan ibadah kepada Allah. Kecerdasan spiritual sebagai suatu kecerdasan yang menjadi dasar bagi tumbuhnya harga diri dan nilai-nilai moral dan rasa memiliki, bahkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi, dan kemampuan untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengembangkan sikap berpikir yang rasional. Kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak di alama arwah (mukmin), potensi yang dimilikinya mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan nilai-nilai moral, norma-norma, serta kasih sayang kepada Tuhan maupun sesama makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian akan memiliki kemauan atau rasa untuk meningkatkan ibadah keada Allah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep dengan responden berjumlah 40 orang dengan menggunakan instrumen skala kecerdasan spiritual yang terdiri dari 20 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan nilai maximum dari analisis deksriptif yaitu 43 dan nilai 92. Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 4 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 10%, 36 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 90%.

Jadi, kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Pesantren Modern Putri Immim Minasate'ne Pangkep terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,85. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang 71-93 nilai sebanyak 36 responden dengan persentase 90% yang berarti perlu ditingkatkan. Hal ini terjadi karena dilihat dari hasil penyebaran angket yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa kebanyakan santriwati mampu bersikap jujur pada dirinya sendiri perkataan dan perbuatannya, mampu melaksanakan dan

menjauhi laranganNya, mampu menjaga amanah orang lain, serta memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain. Akan tetapi di sisi lain ternyata masih ada santriwati yang kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan kebenaran dan masih ada santriwati yang menyakiti temannya.

3. Pengaruh Pola Asuh Pembina Asrama terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep

Pada tahap ini akan digunakan analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya atau rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak pengaruh pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Pengolahan data pola asuh pembina asrama dan kecerdasan spiritual dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kecilnya sumbangan variabel X (pola asuh Pembina asrama) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual). Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian pola asuh pembina asrama dan kecerdasan spirual santriwati berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov, serta dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 for Windows dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 1,15$. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

Uji Normalitas			
Variabel	K-Smirnov	Sig	Keterangan
X terhadap Y	0.100	0.05	Normal

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas pola asuh pembina asrama diketahui nilai

Kolmogorov-Smirnov signifikansi sebesar 0,100 menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari ($0,100 > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas kecerdasan spiritual santriwati diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,100 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari ($0,100 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh skor pola asuh pembina asrama dan kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasatene Pangkep.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual santriwati (Y) terhadap Pola asuh pembina asrama (X) linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 23 for Windows*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: Hasil linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 23 for Windows*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Variabel	F	Sig	Keterangan
X - Y	2,47	0,25	Liner

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 2,47$ dengan $p\text{-value} = 0,25 > 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear. Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel pola asuh Pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual. Adapun tabel uji regresi linear sederhana yaitu: uji regresi sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Keterangan
Constant (a)	23,67	11,49	Berpengaruh
Pola Asuh Pembina Asrama	0,91	-	-

Dari tabel di atas, pada tabel variabel kolom constant a adalah 23,67 dan pada kolom b

0,91 sehingga persamaan regresinya = $a + bx$ atau $23,67 + 0,91X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar 5% kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 11,49$ sedangkan $t_{tabel} = 1,685$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan demikian pola asuh pembina asrama berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual santriwati di SMA Pesantren Modern IMMIM Minasate'ne Pangkep. Sementara uji signifikansi persamaan regresi ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	132,12	0,000	Signifikan

- Dependent Variabel ; Variabel Y (Kecerdasan Spiritual)
- Predictors : Constan, Variabel X (Pola asuh pembina asrama)
- Hipotesis Statistik:
 $H_0 : \beta = 1$ (regresi tidak berarti)
 $H_1 : \beta \neq 1$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris Regresi yaitu $F_{hitung} = 132,12$ sedangkan $F_{tabel} = 3,12$ artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel} = 132,12 > 3,12$). dan $p\text{-value}/Sig. = 0,000 < 0,05$ atau H_1 diterima. Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikan atau pola asuh Pembina asrama berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. Sementara untuk Uji Korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel	R	R - Square	Sig	Keterangan
X - Y	0,77	0,88	0,000	Ada korelasi

Diketahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh pola asuh untuk pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep. dilihat nilai R pada tabel sebesar 0,88 yang berada pada interpretasi sedang atau cukup dan R Square pada table sebesar 0,77 yang artinya besarnya persentase pola asuh Pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati adalah sebesar 77% sedangkan 23% dipengaruhi oleh variable lain.

Dimana 77 % tersebut terdiri dari 42% demokratis 25% permisif dan 10% persen otoriter. Berdasarkan dari hasil analisis statistik inferensial pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan t_{hitung} didapatkan hasilnya lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari t_{tabel} hasil distribusi (t_{tabel}). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar 5%. Dimana telah diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 11,49$ sedangkan $t_{tabel} = 1,685$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 11,49 > 1,685$). Selanjutnya didapatkan pula nilai R pada tabel sebesar 0,88 yang berada pada interpretasi sedang atau cukup dan R Squarenya sebesar 0,77 yang artinya besarnya persentase pola asuh Pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati adalah sebesar 77% sedangkan 23% dipengaruhi oleh variable lain. Dimana 77% tersebut terdiri dari 42% demokratis 25% permisif otoriter 10% Dengan demikian pola asuh Pembina asrama berpengaruh positif terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep.

Hal ini bisa dilihat dari pola asuh yang diberikan atau diterapkan pembina asrama terhadap santriwati menurut penyebaran angket sudah sangat tepat dilihat pengaruh antara pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati sangat besar. Dimana pola asuh yang diterapkan pembina asrama adalah pola asuh demokratis sebanyak 42% dan pola asuh permisif 25%. Pembina asrama selalu memberikan hafalan kosa kata kepada santriwati, selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik serta pembina asrama memberikan kebebasan kepada santriwati untuk memilih apa yang mereka inginkan namun mereka dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pilihannya. Selanjutnya dalam menerapkan pola asuh permisif pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep juga menashati santriwati apabila melakukan kesalahan, pembina asrama menyediakan fasilitas untuk santriwati serta pembina asrama memberikan kebebasan kepada santriwati apabila keluar pesantren akan tetapi

tetap dengan pengawasan mereka. Maka dari penerapan pola asuh yang pembina asrama terapan di di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Minasate'ne Pangkep maka santriwati di pesantren tersebut Alhamdulillah sangat taat terhadap perintah Allah dan peraturan yang ditetapkan di pesantren. Seperti santriwati mampu bersikap jujur pada dirinya sendiri perkataan dan perbuatannya, mampu melaksanakan dan menjauhi laranganNya, mampu menjaga amanah orang lain, serta memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain.

Namun ternyata disisi lain pembina asrama juga masih tetapi menerapkan pola asuh otoriter dengan presentase 10%. Dimana dilihat dari situasi-situasi tertentu misalnya pembina asrama melarang santriwati untuk bermain hp di asrama ataupun yang lainnya masih ada santriwati yang kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan kebenaran sehingga santriwati bermain hp sembunyi-sembunyi atau dengan kata lain tidak diketahui oleh pembina asrama.

KESIMPULAN

Pola asuh pembina asrama di SMA Pesantren Modern Putri Immim Minasate'ne Pangkep termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 63,65. Hal ini terlihat dari frekuensi responden terbanyak, yaitu 35 responden (87,5%), yang berada pada rentang nilai 53-73, menunjukkan hasil yang sudah berada di batas normal. Kecerdasan spiritual peserta didik juga berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 81,85, dimana 36 responden (90%) berada pada rentang nilai 71-93, yang juga masuk dalam batas normal. Terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh pembina asrama terhadap kecerdasan spiritual santriwati, yang ditunjukkan oleh hasil analisis dengan thitung sebesar 11,49 dibandingkan ttabel sebesar 1,685 (thitung > ttabel = 11,49 > 1,685). Nilai R Square sebesar 0,77 menunjukkan bahwa 77% variansi kecerdasan spiritual

santriwati dipengaruhi oleh pola asuh pembina asrama, sementara 23% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Manajemen kurikulum: pendidikan kecakapan hidup*. Pustaka Ifada.
- Basri, H. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*.
- Bustan, R., Sutiasasmita, E., & Arief, H. (2013). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Spiritual pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i1.117>
- Djamaluddin, A. A., & Aly, A. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Inayatussalamah, I. (2016). KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MAJELIS PESONA ILAHI PONOROGO. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 189. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.245>
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Revisi. Alfabeta.
- Syafi'ie, K. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam/Mansur*.
- Yuspiani, & Hidayat, M. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>